

STRATEGI BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN LAYANAN KLASIKAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERENCANAAN  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN SISWA SMP :  
EXPERIMENTAL DESIGN

**Kushendar**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Email: ushenefrans@gmail.com

---

**Abstract:** Career guidance focuses on life planning, a process of continuous self-development in helping students with career planning. The counselor has a big enough role in helping to provide an understanding of career planning from an early age. One of the services that can be provided by counselors is classical services, which focus on providing information in a systematic and comprehensive manner. The subjects of this study were determined using a purposive sampling technique using the experimental research method of the One-Group Pretest-Posttest design. The data collection instrument used multiple-choice tests. The data obtained were analyzed quantitatively by using the t-test. The results showed that after being given the treatment there was a significant change in the understanding of career planning in class VIII students at SMP Negeri 1 Palembang

**Keywords:** Classical Services; Career Guidance; Planning; Advanced School Selection

**Abstrak:** Bimbingan karir berfokus pada perencanaan hidup, suatu proses pengembangan diri yang berkelanjutan dalam membantu siswa dengan perencanaan karir. Konselor memiliki peran yang cukup besar dalam membantu memberikan pemahaman tentang perencanaan karir sejak dini. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh konselor adalah layanan klasikal yang fokus pada pemberian informasi secara sistematis dan komprehensif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling menggunakan metode penelitian eksperimental One-Group Pretest-Posttest design. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat perubahan pemahaman yang signifikan terhadap perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

**Kata kunci:** Layanan Klasikal; Bimbingan Karir; Perencanaan; Pemilihan Sekolah Lanjutan

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting menunjang peningkatan kualitas SDM dalam memajukan suatu bangsa. Dalam usaha memajukan dunia pendidikan, setiap element memiliki peran dan fungsi yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan serta mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, guru yang berperan sebagai pembimbing dan

pendidik, melakukan interaksi kepada peserta didik dalam upaya mencari atau mendapatkan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dalam melaksanakan peran sebagai pelajar. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu karena lembaga formal ini yang menjadi wadah utama perkembangan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dari segi ilmu pengetahuan dan juga karir dimasa depan.

Untuk menjadi manusia yang berhasil di masyarakat tentu peserta didik harus memiliki persiapan karir yang baik dan persiapan karir yang baik itu termasuk didalam bentuk perencanaan karir yang kelak akan ditempuh bagi masing-masing peserta didik. Salah satu fungsi guru bk atau konselor ialah memberikan bimbingan karir dengan menggunakan layanan tertentu. Menurut *National Vocational Guidance Association* (dalam Sukardi, 2008) mengartikan bahwa bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan untuk membantu individu memilih, menyiapkan sampai dengan memutuskan karir ataupun pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Selanjutnya menurut Natawidjaja (dalam Gunawan, 2012) Bimbingan karir merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa bimbingan karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.

Rendahnya pemahaman perencanaan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan keputusan karir. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Ayuni, 2015). Dapat diketahui bahwa pentingnya pemahaman perencanaan karir yang matang tentunya dengan memiliki informasi yang berguna bagi peserta didik. Informasi yang cukup dan tepat merupakan aset yang berharga individu untuk memahami potensi, bakat, minat dan kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki tentang persyaratan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Nopitasari, 2013).

Bagi peserta didik bimbingan karir itu sendiri memiliki tujuan yaitu mereka dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya. Dalam menentukan keputusan untuk masa depan salah satunya ialah kegiatan perencanaan sekolah lanjutan bagi siswa SMP menuju sekolah

Umum (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA), disini untuk siswa SMP kegiatan perencanaan dirasa perlu agar ketika ia mau mengambil keputusan untuk masuk di SMA MA atau SMK itu berdasarkan minat serta bakat dari diri sendiri.

Perencanaan dalam Pendidikan adalah proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu. Coombs (dalam Sa'ud, 2005) mengatakan bahwa Perencanaan dalam Pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Selanjutnya ialah pemilihan, menurut Robbins (2001) Pemilihan adalah proses pengambilan keputusan dan juga merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Proses pemilihan sekolah lanjutan ialah suatu kegiatan pengambilan keputusan dan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada.

Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan dimaksudkan sebagai suatu proses pemilihan dan pemikiran yang menghubungkan fakta-fakta berdasarkan asumsi-asumsi terhadap beberapa pilihan-pilihan bagi peserta didik dalam memutuskan Sekolah lanjutan yang tepat bagi dirinya kelak. Peserta didik yang akan melanjutkan jenjang pendidikan, diharapkan dapat dengan tepat menentukan sekolah mana yang pas sesuai dengan minat dan bakatnya

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman karir pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman karir pada siswa SMK N 4 Semarang, maka dari itu pentingnya pemberian layanan konseling bagi guru BK. Pada penelitian Adiputra (2015) juga melakukan penelitian pada siswa di SMA Yasmida Ambarawa yang terindikasi memiliki pemahaman yang rendah pada perencanaan pemilihan karir. Komara (2016) menjelaskan bahwa pada siswa SMP N 3 Bantul, siswa masih memiliki permasalahan pada perencanaan karir untuk

menentukan pada sekolah lanjutan. Dapat diketahui bahwa masalah pemahaman karir masih menjadi masalah umum yang terjadi pada siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Palembang, peneliti mengidentifikasi adanya gejala kebingungan seperti peserta didik yang masih bingung untuk menentukan atau memilih sekolah lanjutan apakah di SMA MA atau SMK, hal tersebut diketahui oleh peneliti karena kurangnya informasi mengenai sekolah lanjutan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk melanjutkan ke mana ke SMA MA atau SMK dan juga peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan pendapat dengan orangtua mereka yang sebenarnya permasalahan itu dikarenakan karena kurangnya informasi serta tidak memahami prospek dari karir yang akan dipilih yang mengakibatkan ketidaksesuaian keinginan orangtua dengan keinginan peserta didik itu sendiri sehingga peserta didik bingung dan belum punya kepastian akan keputusannya dalam memilih dan menentukan sekolah lanjutan, maka dari itu siswa perlu dibantu dengan pemahaman dari Guru BK.

Dalam pelaksanaan Bimbingan karir guru pembimbing atau guru bk hanya memiliki tugas memberikan bantuan berupa pengarahan serta bimbingan sedangkan yang berperan aktif ialah peserta didik itu sendiri, peserta didik itulah yang harus aktif untuk mengenali dirinya, memahami serta menemukan dirinya, memahami gambaran tentang masa depannya, dan peserta didik itu sendirilah yang memilih dan memutuskan pilihannya. Salah satu layanan yang bisa diberikan ialah menggunakan layanan klasikal yang dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik akan pentingnya informasi karir.

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengemukakan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Dalam pelaksanaan pelayanan klasikal peneliti menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan bimbingan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penyampaian materi yang diharapkan dapat lebih efektif. Diantaranya dengan teknik diskusi, dengan diskusi terjadi interaksi atau komunikasi secara langsung antara guru BK dan peserta didik, dengan

diskusi juga guru BK dapat dengan mudah menjelaskan semua informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peserta didik, dan selanjutnya juga dalam kegiatan diskusi akan terjadi kegiatan tanya jawab dari apa yang telah dijelaskan oleh guru BK dengan tanya jawab guru BK dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang telah dijelaskan oleh guru BK. Dan selanjutnya dalam pelaksanaan Layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi peran guru BK sangat dibutuhkan karena kunci dari keberhasilan pelaksanaan layanan terletak pada guru BK itu sendiri.

## B. METODE

Penelitian ini mengaplikasikan *pre-experimental design* karena hanya ada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol dan metode yang digunakan *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dikenakan dua kali pengukuran yaitu: pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur pemahaman perencanaan pemilihan sekolah lanjutan siswa sebelum diberikan perlakuan layanan klasikal dengan teknik diskusi (*pretest*) dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kembali pemahaman perencanaan pemilihan sekolah lanjutan setelah diberikan layanan klasikal dengan teknik diskusi (*posttest*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, instrumen dalam penelitian ini, menggunakan pilihan ganda sebanyak 40 item pertanyaan yang di buat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk mendapatkan validitas isi maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* berbantuan SPSS 20.

## C. HASIL

Kondisi pemahaman siswa tentang karir di SMP Negeri 1 Palembang diketahui masih banyak siswa yang kurang maupun belum memahami tentang perencanaan karir hal ini terlihat dari hasil *pretest*, selanjutnya diberikan layanan klasikal dengan tema tertentu diperoleh hasil *posttest* (Tabel 1). Perubahan tingkat pemahaman siswa pada saat *pretest* (

M=, SD=) dan sesudah diberikan layanan klasikal terjadi peningkatan (M=, SD=). Perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Persentase Pemahaman Siswa tentang Perencanaan Karir**

Indikator	Skor		Kategori	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kemampuan memaknakan minat dan bakat serta cita-cita	74	123	Cukup	Cukup
Kemampuan memaknakan kelebihan dan kekurangan diri	117	181	Cukup	Tinggi
Kemampuan memaknakan jenis jurusan	90	138	Cukup	Tinggi
Kemampuan memaknakan prospek sekolah lanjutan	92	136	Cukup	Tinggi
Kemampuan memilih sekolah lanjutan yang tepat	83	126	Cukup	Cukup
Mampu mengembangkan minat dan bakat serta karir	81	170	Cukup	Tinggi
Jumlah	537	874	Cukup	Tinggi
Mean (M), SD	89,5 (14,9)	145,6 (24)	Cukup	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan layanan klasikal dengan teknik diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keseluruhan yang diperoleh pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan layanan klasikal dengan teknik diskusi lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikannya layanan klasikal.

Selanjutnya pada penelitian ini perbedaan skor juga didapat dari hasil perhitungan statistik yakni dengan menggunakan uji tanda (*t test*). Untuk melakukan *t-test* pertama dilakukan dengan cara mencari mean D diketahui sebesar 11,62 Setelah mencari mean D selanjutnya mencari deviasi standart perbedaan (D) mendapatkan hasil dapat diketahui bahwa deviasi standart perbedaan (D) ialah sebesar 3.29. Setelah mencari deviasi standart perbedaan (D) selanjutnya mencari *standard error*, dapat diketahui adalah 0,62. Setelah mencari deviasi standart eror dari (MD) selanjutnya mencari perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan *T-test* ( $t_0$ ).

Hasil dari *t test* dihitung dan diperoleh sebesar 18,74. Apabila dikonfirmasi dengan t tabel untuk taraf 5 % sebesar 2,04 sedangkan untuk taraf signifikan t tabel 1 % sebesar 2,76 hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel baik taraf

signifikan 1 % maupun taraf signifikan 5 %. Kesimplunya karena  $t_h$  lebih besar dari  $t_t$  maka layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan di SMP N 1 Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan dengan layanan klasikal siswa lebih memahami mengenai pemahaman perencanaan karir terlihat masing-masing siswa lebih aktif didalam melakukan diskusi serta antusias mereka menjadi lebih terhadap materi yang diberikan. Pada kelas eksperimen peneliti menyajikan materi bahasan dengan bentuk yang variatif sehingga memungkinkan para siswa untuk berdiskusi dan juga pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan teknik diskusi dua arah sehingga dinamika didalam diskusi secara klasikal lebih terasa. Dan selanjutnya untuk mengukur pemahaman siswa mengenai perencanaan pemilihan sekolah lanjutan peneliti memberikan hasil *pos-test* dan juga melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian mengenai materi yang disajikan didalam diskusi tersebut. Untuk itu berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh secara signifikan dalam membantu siswa memahami tentang perencanaan pemilihan sekolah lanjutan.

Dalam layanan klasikal ini siswa diberi pemahaman tentang bagaimana memahami potensi diri, informasi tentang sekolah lanjutan dan terakhir bagaimana seharusnya memilih sekolah lanjutan. Hal tersebut yang menggerakkan dan mendorong siswa agar mampu dan lebih aktif lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan teknik diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan agar membantu proses layanan berjalan lebih optimal, menurut Usman (2008) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah, Yang artinya Pada pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik diskusi siswa dan peneliti membahas materi yang disajikan dengan cara berdiskusi dimana sebelumnya pada kelas eksperimen peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan dan diskusi yang dilakukan merupakan diskusi dua arah sehingga dinamika dan interaksi dalam pembelajaran dikelas akan terus berjalan agar tujuan dari setiap pembelajaran dikelas dapat tercapai dan siswa dapat lebih mudah memahami perencanaan mengenai pemilihan sekolah lanjutan.

Namun dari hasil penelitian ini peneliti masih menyadari bahwa masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu berasal dari sebelum pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaan. Kelemahan pada saat sebelum pelaksanaan yaitu pada pengambilan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu rekomendasi dari guru BK sehingga subjek penelitian sulit ditentukan apakah memang benar memiliki pemahaman yang kurang terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan. Kelemahan pada saat penelitian yaitu teknik yang digunakan berupa teknik diskusi sehingga peneliti merasakan cakupan materi yang dibahas menjadi luas dalam arti kata menjadi lebih banyak sehingga aspek-aspek yang akan diukur terabaikan karena bahasan yang meluas. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik yang lainnya dan juga penggunaan media dirasakan perlu dalam pelaksanaan layanan klasikal ini sehingga penyajian materi dan informasi yang disampaikan lebih terarah dan aspek yang akan diukur menjadi lebih jelas.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan maupun setelah kegiatan berlangsung dan juga berdasarkan hasil perhitungan tes sebelum dilakukan layanan klasikal total skor yang didapat pada hasil *pretest* sebesar 537 kategori cukup dan setelah dilaksanakan layanan klasikal dengan teknik diskusi dan diberikan *posttest* diperoleh skor sebesar 874, Untuk melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan t test dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) pada penolakan di daerah  $H_0$  dan untuk  $H_a$  di terima sehingga ada pengaruh layanan klasikal dengan teknik diskusi terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa. Artinya hasil penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan yang menyatakan layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran kepada (a) Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan layanan klasikal dengan teknik diskusi untuk membantu siswa menjadi lebih memahami tentan perencanaan pemilihan sekolah



lanjutan. (b) Bagi Guru Pembimbing diharapkan supaya dapat terus mengembangkan layanan layanan klasikal dengan teknik diskusi dengan tujuan agar siswa dapat menarik minat siswa didalam mengikuti layanan bimbingan klasikal (c) peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan teknik dan pendekatan lainnya, serta menggunakan sampel yang lebih spesifik berdasarkan gender, atau lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1)
- Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Depdiknas, Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun (2007) Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Gunawan, D. (2012). Model Bimbingan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol, 13(2)*.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33-42.
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2017). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47-54.
- Novitasari, P. (2013) Meningkatkan Pemahaman Cara Membuat Keputusan Karier melalui Layanan Informasi Karier. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(1).

***KUSHENDAR - STRATEGI BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN LAYANAN...***

Robbin, Stephen P, (2001) *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Jilid 1.

Jakarta: Prenhalindo.

Sukardi (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta :

Rhineka Cipta

Syaifuddin, Sa'ud Udin dan Syamsuddin Abin. (2005) *Perencanaan Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Moh. Uzer Usman (2008) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga.